

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Mukomuko

Husain Abdurrahman¹, Ali Akbarjono²

¹SMP Negeri 20 Mukomuko, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: November 06, 2024; Revised: December 21, 2024; Accepted: January 23, 2025; Available online: January 29, 2025

KEYWORDS

Demonstration Method;
Student Learning Outcomes;
Religious Education Subjects

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much the improvement of student learning outcomes in Islamic religious education subject matter through the demonstration method. This research uses Classroom Action Research. This research was conducted at SMP Negeri 20 Mukomuko in 2023. The research subjects were first grade students totaling 18 students. Subjects were taken using purposive sampling technique. Data collection using observation and tests. Data analysis using learning completeness. The research stages include planning, acting, observing, reflecting. The results showed that demonstration method learning can improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects. The results of this study can be used as reference material and consideration for religious teachers in order to improve student learning outcomes in Islamic religious education subject matter through demonstration methods, and can be used as a strategy in teaching activities in order to improve student learning outcomes in Islamic religious education subject matter through demonstration methods.

1. PENDAHULUAN

Komponen suatu pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, siswa, guru, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Saat, 2015), komponen tersebut saling berkaitan dan akan mempengaruhi hasil sebuah pendidikan. Jika komponen diatas berjalan dengan baik, akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Namun, jika salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, hasil tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Anggraeni, 2019). Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Wicaksono, 2021).

Dewasa ini, kebanyakan pendidik hanya menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran dan materi apapun (Mahmudah, 2016), lazimnya guru harus bisa menyesuaikan antara materi dengan metode yang akan diterapkan karena dapat menentukan hasil pembelajaran. Untuk guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu keberhasilan proses belajar mengajar tentu tidak lupa dengan menggunakan metode yang tepat, efektif dan efisien (Halimah et al., 2022). Namun demikian, berdasarkan fenomena lapangan yang terjadi proses pembelajaran masih terdapat kecenderungan yang mengarah pada metode pembelajaran yang harus diperbaiki (Mawardi, 2019), dimana

* Corresponding Author: Husain Abdurrahman, arberiman23@gmail.com
Address: Bukit Mulya, Kec. Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu 38764, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Abdurrahman, H., & Akbarjono, A. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Mukomuko. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 26-35.

pada metode sebelumnya hanya sebatas pada teori dan belum melibatkan siswa ikut berperan aktif dalam belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal (Asmani, 2016).

Hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran (Maesaroh, 2013). Dalam proses pembelajaran guru semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, itu akan dapat dicapai apabila dalam suatu proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode atau cara yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Juliya & Herlambang, 2021), karena cukup banyak bahan atau materi pelajaran yang terbuang sia-sia, karena penggunaan metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar kurang tepat sasaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SMPN 20 Mukomuko, hasil musyawarah kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 71. Perolehan hasil evaluasi post test yang telah dilaksanakan, dari 18 siswa yang telah mencapai KKM 43,71% (8 siswa) dan yang belum mencapai KKM 56,25% (10 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa masih di bawah standar KKM kelas yang diharapkan yaitu 80 %.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa tidak berkonsentrasi karena siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan (Marzatifa et al., 2021), guru tidak menggunakan metode yang variatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sulit menerima pelajaran (Harfiani et al., 2021), terlebih lagi minat guru untuk mempelajari metode yang baru masih kurang (Mustika & Rahmi, 2019). Guru tidak dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik sehingga menggunakan metode ceramah (Sumarsih & Wirdati, 2022), tidak menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran (Very & Pasha, 2021).

Metode Demonstrasi itu sendiri adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Noviandini, 2019). Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses seperti cara melaksanakan shalat sesuai dengan syari'at Islam (Suriati, 2021). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi yaitu (1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di Demonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas; (2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga. 3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas; (4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa; (5) Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik (Jamaani, 2017).

Penulis ingin menerapkan pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak membosankan, mudah diserap siswa sehingga penulis menawarkan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sujud syukur dan sujud tilawah yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah, mengemukakan bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

Dari persoalan diatas yang telah peneliti paparkan dalam studi pendahuluan, hal inilah yang menjadi dorongan bagi peneliti untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui metode demonstrasi pada Siswa Kelas VII Semester I SMPN 20 Mukomuko TP 2023/2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam melalui metode demonstrasi.

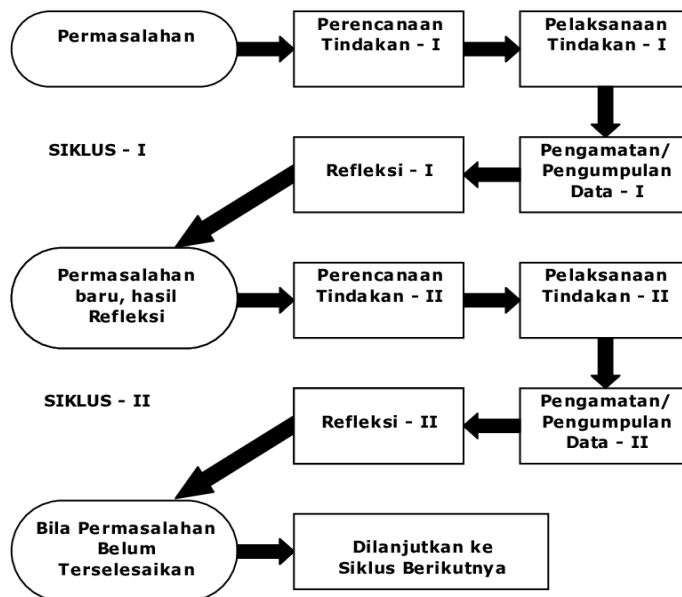
2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto dkk, 2014, p. 105). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti atau bersama-sama dengan orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Pandiangan, 2019).

Menurut Utomo et al (2024) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat di gambarkan sebagai berikut (Arikunto dkk, 2014, p.74).

Berikut dijelaskan alur penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

2.2. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian tindakan pada tiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas; (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran; (3) pengamatan (*observation*), pada tahap ini peneliti mengamati tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (4) refleksi (*reflecting*), pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan.

2.3. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Mukomuko pada tahun 2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII berjumlah 18. Subjek diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

2.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan ini yaitu (1) observasi, peneliti menggunakan observasi untuk mengatati proses tindakan pada tiap siklus, pengamatan menggunakan lembar observasi; (2) tes, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah di beri tindakan pada tiap siklus.

2.5. Analisis Data

Pada proses analisis data, peneliti menggunakan ketuntasan belajar, ketentuan ketuntasan belajar siswa yang digunakan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan; JST = Jumlah Siswa yang Tuntas; JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil

3.1.1 Deskripsi Data Pra Siklus

Tabel 1. Nilai Pre Test Siswa Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aliza febriani	80	Tuntas
2	Alfino Haris Nurfardan	85	Tuntas
3	Amanda jesifa	75	tuntas
4	Anggun apreli Rostamti	60	Belum Tuntas
5	April Iswanto	60	Belum Tuntas
6	Arga ferdiansah	50	Belum Tuntas
7	Arjun cahya Dinata	55	Belum Tuntas
8	Bela Nabila	75	Tuntas
9	Deca Nadia Anggraipara	80	Tuntas
10	Lusi afriani	50	Belum Tuntas
11	Mediyansyah	50	Belum Tuntas
12	Orva Antoni Balindra A.S	80	Tuntas
13	Raffa Ananda Sidqi	90	Tuntas
14	Rania Juanita	65	Belum Tuntas
15	Revan Jaya Pratama	70	Belum Tuntas
16	Revita Rahmawati	60	Belum Tuntas
17	Soreka Apriliani	40	Belum Tuntas
18	Welsi Dspita	60	Belum Tuntas
Jumlah		1185	
Rata-rata		65,8%	
Persentase		44,4%	

Hasil belajar berdasarkan nilai ulangan harian yang dilakukan pada 18 siswa diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, dengan rata-rata 65,8. Nilai rata-rata kelas ini masih di bawah KKM Mata Pelajaran PAI kelas VII yang telah ditentukan yaitu 71.

Hasil belajar ulangan harian di SMPN 20 Mukomuko, Kelas VII mata pelajaran PAI berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata 65,8. Sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan dan menjadi acuan ialah 71. Siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 44,4% dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 55,6%.

3.1.2 Deskripsi Data Siklus I

Deskripsi hasil belajar siswa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Demonstrasi pada siklus I dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aliza febriani	85	Tuntas
2	Alfino Haris Nurfardan	90	Tuntas
3	Amanda jesifa	80	tuntas
4	Anggun apreli Rostamti	75	Tuntas
5	April Iswanto	80	Tuntas
6	Arga ferdiansah	60	Belum Tuntas
7	Arjun cahya Dinata	65	Belum Tuntas
8	Bela Nabila	85	Tuntas
9	Deca Nadia Anggraipara	85	Tuntas
10	Lusi afriani	60	Belum Tuntas
11	Mediyansyah	65	Belum Tuntas
12	Orva Antoni Balindra A.S	90	Tuntas
13	Raffa Ananda Sidqi	95	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
14	Rania Juanita	65	Belum Tuntas
15	Revan Jaya Pratama	75	Tuntas
16	Revita Rahmawati	75	Tuntas
17	Soreka Apriliani	60	Belum Tuntas
18	Welsi Dspita	75	Tuntas
	Jumlah	1367	
	Rata-rata	75,83	
	Persentase	66,66%	

Hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi siklus I belum tuntas dengan rata-rata 75,8 dan persentase 66,66%. Siswa yang telah mencapai KKM (71) dan dinyatakan tuntas sebanyak 12 siswa dari 18 siswa dengan persentase 66,66% serta siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sebanyak 6 orang dengan persentase 33,44%.

3.1.3 Deskripsi Data Siklus II

Deskripsi hasil belajar siswa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Demonstrasi pada siklus II de jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aliza febriani	100	Tuntas
2	Alfino Haris Nurfardan	95	Tuntas
3	Amanda jesifa	90	tuntas
4	Anggun aprelia Rostamti	80	Tuntas
5	April Iswanto	80	Tuntas
6	Arga ferdiansah	65	Belum Tuntas
7	Arjun cahya Dinata	75	Tuntas
8	Bela Nabila	85	Tuntas
9	Deca Nadia Anggraipara	85	Tuntas
10	Lusi afriani	75	Tuntas
11	Mediyansyah	70	Belum Tuntas
12	Orva Antoni Balindra A.S	100	Tuntas
13	Raffa Ananda Sidqi	100	Tuntas
14	Rania Juanita	70	Belum Tuntas
15	Revan Jaya Pratama	75	Tuntas
16	Revita Rahmawati	80	Tuntas
17	Soreka Apriliani	80	Tuntas
18	Welsi Dspita	75	Tuntas
	Jumlah	1480	
	Rata-rata	82,22	
	Persentase	83,33%	

Hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi siklus II tuntas dengan jumlah nilai 1480, dengan nilai rata-rata 82,22 dan persentase 83,33%. Angka tersebut telah mencapai KKM kelas yang ditentukan, yaitu 80.

3.1.3 Deskripsi Data Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Deskripsi perbandingan hasil belajar siswa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Demonstrasi pada Pra siklus I dan II de jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra siklus I dan II

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai atau Persentase		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aliza febriani	80	85	100
2	Alfino Haris Nurfardan	85	90	95
3	Amanda jesifa	75	80	90

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai atau Persentase		
4	Anggun apreli Rostamti	60	75	80
5	April Iswanto	60	80	80
6	Arga ferdiansah	50	60	65
7	Arjun cahya Dinata	55	65	75
8	Bela Nabila	75	85	85
9	Deca Nadia Anggraipara	80	85	85
10	Lusi afriani	50	60	75
11	Mediyansyah	50	65	70
12	Orva Antoni Balindra A.S	80	90	100
13	Raffa Ananda Sidqi	90	95	100
14	Rania Juanita	65	65	70
15	Revan Jaya Pratama	70	75	75
16	Revita Rahmawati	60	75	80
17	Soreka Apriliani	40	60	80
18	Welsi Dspita	60	75	75
Jumlah		1185	1367	1480
Rata-rata		65,8	75,83	82,22
Persentase		44,4	66,6	83,3

Berdasarkan Hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur dan sujud tilawah. Dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai yang cukup baik antara pra siklus dengan rata-rata 65,8 dengan persentase 44,4% dan kenaikan mencapai 37,8% pada siklus I menjadi 66,6% dengan rata-rata 75,83. Pada siklus II rata-rata nilai mencapai 82,22 dengan persentase 83,3%.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 20 Mukomuko, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes pada pra siklus, Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan setelah diberi tindakan. Hal ini menandai bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam.

Pada kegiatan pra siklus, kegiatan pra siklus membahas tentang pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 20 Mukomuko. Dari hasil pengamatan diketahui jumlah siswa kelas VII adalah 18 siswa dan sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Kemudian peneliti memberikan post test untuk mengetahui kompetensi awal siswa. Berdasarkan hasil post test, dari 18 siswa terdapat 11 siswa dengan persentase 63,6% yang belum mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 7 siswa dengan persentase 44,4% telah mencapai KKM yang ditentukan. Peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada guru mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 20 MUKOMUKO untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa. Sebagian siswa memperoleh nilai dibawah KKM (71). Faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sehingga peserta didik merasa jenuh dan mudah mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak mudah merasa jenuh. Peneliti menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 20 Mukomuko.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus I mata pelajaran PAI materi Sujud Syukur dan Sujud Tilawah menggunakan pembelajaran metode jigsaw sudah cukup baik. Pembelajaran pada siklus I secara garis besar dapat dikatakan cukup berhasil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena diperoleh dari 18 siswa sebanyak 12 siswa berhasil mencapai nilai KKM (71) dengan rata-rata hasil belajar 75,83 dan persentase 66,66%. Pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan cukup berhasil. Namun, masih ada sebanyak 6 siswa yang belum mencapai KKM (71). Pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dan peneliti menghimbau pendidik untuk lebih giat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran, belum memahami materi secara menyeluruh, belum tertanam lekat jiwa percaya diri sehingga masih menimbulkan rasa ragu ketika menjawab soal atau pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa guru kurang memberikan motivasi dan penanaman jiwa percaya diri.

Dalam siklus I pembelajaran PAI, Adapun data yang diperoleh dalam siklus ini berupa data nilai hasil belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 20 Mukomuko adalah 71. Dalam penelitian ini akan dilihat tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada 24 Juli 2023. Peneliti memberikan tes evaluasi I dengan memberikan sebanyak 5 butir soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tes tersebut didapatkan hasil 6 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM (71) dan 12 anak mendapatkan nilai diatas KKM (71). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I.

Pada kegiatan refleksi siklus I, hasil observasi dilapangan pada siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya Hal-hal yang mendukung pada pelaksanaan siklus I yaitu (1) Siswa sangat antusias ketika mendemonstrasikan perintah dari guru; (2) Dengan adanya media yang digunakan oleh guru perhatian siswa tertuju pada guru dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru; (3) Hal-hal yang menghambat pelaksanaan siklus diantaranya siswa kurang memperhatikan guru ketika penyampaian materi karena siswa berbicara sendiri, Siswa belum mengerti dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru, guru kurang tegas dengan siswa yang bermain dan tempat duduknya di barisan belakang, siswa ramai sendiri saat guru meminta menyampaikan pendapatnya yang sesuai dengan gambar. Selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan yaitu (1) Agar siswa percaya diri dalam berbicara menyampaikan pendapat, guru sebaiknya melatih dengan mengajak siswa berdiskusi agar terbiasa dengan penyampaian pendapat; (2) Pada saat guru menyampaikan materi hendaknya berjalan hingga siswa yang duduknya dibarisan paling belakang; (3) Siswa dipersiapkan dan dikondisikan terlebih dahulu agar mereka siap untuk mengikuti pembelajaran; (4) Agar siswa fokus pada pembelajaran guru hendaknya lebih tegas terhadap siswa dengan adanya perjanjian jika siswa ramai mendapatkan hukuman yang sifatnya ringan; (5) Untuk tempat duduk sebaiknya ada pergantian secara berputar dalam setiap harinya.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Pembelajaran pada siklus II mata pelajaran PAI materi Sujud Syukur dan Sujud Tilawah menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dapat dikatakan telah berhasil karena dari 18 siswa, sebanyak 15 siswa telah mencapai KKM (71) dengan rata-rata 82,2 dan dengan persentase kelulusan 83,33%. Sementara hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran, motivasi siswa sudah fokus dalam pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran guru yaitu guru membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mata pelajaran PAI sudah ada peningkatan. Berdasarkan pengamatan dapat ditemukan perubahan yang cukup baik antara lain (1) siswa memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat; (2) siswa lebih memiliki semangat untuk memahami materi secara maksimal; (3) siswa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Adapun 3 siswa yang belum mencapai KKM (71) disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi yang berbeda-beda; (2) rendahnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (3) kurang tertanamnya jiwa percaya diri dalam diri siswa. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah memberikan program remedial/ perbaikan sesuai penetapan dari pihak madrasah untuk mencapai nilai yang tuntas sesuai KKM yang ditentukan.

Sementara hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa guru telah menyampaikan materi dengan baik dan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran dengan memberikan penguatan jawaban yang diutarakan oleh siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dengan memberikan pernyataan, pertanyaan atau jawaban dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 20 Mukomuko tahun ajaran 2023/2024.

Dalam kegiatan siklus II, peneliti menggunakan metode Demonstrasi. Namun, tetap memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun data yang diperoleh dalam siklus ini berupa data nilai hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran telah selesai. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran selesai, diadakan tes evaluasi hasil belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada siklus II. Siklus ke II dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan selama jam pelajaran (2x40 menit) yaitu dimulai pada tanggal 28 juli 2023 yang diikuti oleh 18 siswa. Pada siklus II ini, peneliti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan tes evaluasi pada siklus II sebanyak 5 butir soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tes evaluasi tersebut diketahui bahwa 4 siswa belum mencapai KKM (71) dan 16 siswa telah mencapai KKM (71).

Instrumen Observasi Terhadap Guru. Hasil belajar siklus II kelas VII SMPN 20 Mukomuko pada mata pelajaran PAI dilihat dari siklus II yang telah mencapai rata- rata 77,18 sedangkan yang menjadi acuan yaitu

mencapai 75. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 28 siswa dengan persentase 87,5% serta siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,5%. Adapun 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM karena faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam hal menerima materi pelajaran. Faktor lain yang menjadi penghambat siswa adalah minimnya motivasi awal yang didapat siswa. Solusi yang diupayakan guru adalah memberikan remedial/ perbaikan untuk mendapatkan nilai yang mencapai KKM yang telah ditentukan sesuai penetapan dari pihak madrasah pada mata pelajaran PAI di jenjang kelas VII. Berdasarkan hasil yang didapat dari siklus II, KKM kelas telah mencapai persentase 83,5% maka PTK dalam siklus selanjutnya tidak diperlukan lagi, sehingga refleksi juga tidak dilakukan.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan bagi guru agama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam melalui metode demonstrasi. Secara teoritis guru agama dapat memberikan pemahaman bagi guru agama terkait penerapan metode demonstrasi. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai strategi dalam kegiatan pengajaran rangka meningkatkan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam melalui metode demonstrasi.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian berikutnya bisa mengkaji dampak metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa, baik dalam aspek intrinsik (minat belajar) maupun ekstrinsik (dorongan dari lingkungan). Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Mukomuko". Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 20 Mukomuko Tahun ajaran 2023/2024. Pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM (75) hanya 8 siswa dari total 18 siswa dengan persentase 44,4% dan 11 siswa dengan persentase 65,6% belum mencapai KKM (71) dengan rata-rata nilai 65,8. Sedangkan pada siklus I, 21 siswa dinyatakan telah mencapai KKM (75) dengan persentase 66,6% dan rata-rata 75,83. Memasuki siklus II, 15 dari 18 siswa telah mencapai KKM (71) dengan persentase 83,3% dan rata-rata 82,22 Maka PTK ini dinyatakan berhasil ($82,22\% \geq 80\%$ KKM kelas).

Hasil temuan penelitian diperoleh temuan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam antara lain (1) siswa memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat; (2) siswa lebih memiliki semangat untuk memahami materi secara maksimal; (3) siswa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Adapun 3 siswa yang belum mencapai KKM (71) disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi yang berbeda-beda; (2) rendahnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (3) kurang tertanamnya jiwa percaya diri dalam diri siswa. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah memberikan program remedial/perbaikan sesuai penetapan dari pihak madrasah untuk mencapai nilai yang tuntas sesuai KKM yang ditentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Peneliti bertanggungjawab penuh terhadap keseluruhan data yang peneliti paparkan dalam artikel ini. Seluruh data yang peneliti paparkan dalam laporan ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah peneliti lakukan di lapangan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki kepentingan politik, pendanaan (keuangan), atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel tersebut untuk dipublikasikan di Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam sesuai dengan etika punlikasi.

REFERENSI

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, 2(1), 72-79. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Arikunto, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto dan Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Halimah, N., Azhar, A. R., Suluhiah, A., Berseri, G. E., Riasahni, I., & Rahmatullah, M. A. (2022). Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi COVID-19 Studi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72-81. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/AP/article/view/2457>
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, M., & Zailani, Z. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 49-72. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Jamaani, A. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Media Model Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Annizom*, 2(1). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/2434/1989>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1). <https://doi.org/10.61290/gm.v12i2.206>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Mustika, W., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IS SMA Pertiwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 798-810. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7857>
- Noviandini, B. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3d Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas Viii Mtsn 1 Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12352>
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.407>
- Sumarsih, T., & Wirdati, W. (2022). Enam alasan guru menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PAI. *An-Nuha*, 2(1), 123-132. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.170>
- Suriati, S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 213-219. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.895>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Very, V. H. S., & Pasha, D. (2021). Komik berbasis scientific sebagai media pembelajaran di masa pandemik covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/4514>

Wicaksono, J. A. (2021). Kebijakan Pendidikan Nasional Dalam Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1), 77-92. <https://www.jurnal.iain-ngabar.com/index.php/ngabari/article/view/292/206>